BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu institusi terpenting dalam perekonomian Indonesia, karena membantu membangun sistem perekonomian (Rahmadani et al., 2021). Sektor perbankan dianggap sebagai mesin perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Perbankan adalah suatu jenis usaha yang mengambil dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Situasi perbankan Indonesia merupakan momen perubahan besar bagi industri perbankan tanah air, mengingat tantangan yang harus dihadapi perbankan untuk dapat melanjutkan kinerjanya yang baik (Hudana & Verawaty, 2019).

Jika keadaan keuangan suatu perusahaan baik, maka bisa dikatakan berhasil. Laporan keuangan suatu perusahaan disiapkan untuk mempelajari kemajuannya. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah dokumen yang berisi informasi tentang keadaan keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi, mereka digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangannya. Secara umum, laporan keuangan digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk menghilangkan keraguan dalam mengambil keputusan (Dewi et al., 2021).

Akun keuangan perusahaan sangat penting bagi investor. Kemungkinan keuntungan serta keamanan investasi dapat digunakan untuk menarik para investor

dan calon investor. Akibatnya, investor dapat melihat kemajuan masa depan perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang selalu diperhatikan oleh investor. Untuk menarik investor, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar laba terus meningkat dari tahun ke tahun (Nurhayati et al., 2020).

Laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Laba adalah metric untuk keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba juga digunakan sebagai cerminan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola manajemennya berhasil atau tidak (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya laporan laba rugi, sering digunakan untuk meramalkan laba masa depan. Laporan laba rugi memuat uraian tentang aspek pendapatan dan beban perusahaan yang menghasilkan laba atau rugi bersih untuk suatu periode akuntansi tertentu. Akibatnya, laporan laba rugi berfungsi sebagai referensi untuk situasi keuangan perusahaan saat ini. Ukuran laba dalam laporan keuangan bisnis menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu, dimana laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan, terutama apakah sedang meningkat atau menurun (Girsang, 2019).

Informasi laba juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan menghasilkan laba perusahaan dimasa yang akan datang (memprediksi pertumbuhan laba). Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Sholihah et al., 2020). Pertumbuhan laba yang efektif dan efisien menunjukan kinerja bank yang semakin

baik dan kinerja keuangan yang baik. Semakin besar laba, semakin banyak pendapatan yang akan dimiliki kreditur dan pemegang saham. Jika margin keuntungan tinggi, investor dan deposan akan lebih bersedia menempatkan uangnya di bank. Setiap perusahaan menginginkan laba yang meningkat dari waktu ke waktu, tetapi laba yang diperoleh perushaan pada tahun yang akan datang tidak dapat diprediksi, sehingga dibuatlah ramalan pertumbuhan laba yang dapat dicapai perusahaan pada periode yang akan datang (Girsang, 2019). Bank, seperti bisnis lainnya, berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan positif dengan tetap menjaga kelangsungan perusahaan yang baik (Hudana & Verawaty, 2019).

Di Indonesia pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai perusahaan jasa keuangan menderita. Industri perbankan adalah salah satunya. Industry perbankan berjuang untuk meningkatkan kinerjanya setelah wabah Covid-19 melanda Indonesia pada Maret 2020 (Rahayu, Liputan6, 2021). Hal ini terjadi karena mayoritas individu memilih untuk menabung daripada membelanjakan uangnya selama masa pandemi. Akibatnya, persentase kredit perbankan akan menurun pada tahun 2020 karena masyarakan cendrung menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya untuk kelangsungan hidup (Syahrizal, CNBC Indonesia, 2021). Namun terdapat juga beberapa perusahaan perbankan yang dapat mempertahankan kinerjanya sehingga tetap stabil di tengah pandemic Covid-19. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak menggunakan metode atau cara-cara lama dalam memasarkan produk dan jasanya (Sayekti, Harian Kontan, 2020).

Salah satu fenomena turunnya laba terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) yang tidak bisa terhindar dari dampak pandemi covid-19. Perseroan membukukan laba bersih BCA per 31 Desember 2020 sebesar Rp 27,13 triliun. Angka tersebut turun 5% dari periode yang sama pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 28,57 triliun. Namun, pendapatan bunga bersihnya naik 7,3% menjadi Rp 54,55 triliun per 31 Desember 2020. Laba operasional perseroan turun 6,7% pada kuartal tiga tahun 2020 sebesar Rp 33,82 triliun dari periode yang sama tahun 2019. Rasio margin pendapatan bunga bersih (*net interest margin*/NIM) juga turun 5,7% pada Desember 2020. Adapun rasio kredit macet (*non-performing loan*/NPL) kotor naik 0,3 menjadi 1,8% pada 31 Desember 2020. Total liabilitas perseroan per 31 Desember 2020 naik 19% yaitu sebesar Rp 890,97 triliun dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 744,95 triliun. Sedangkan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 6% yaitu menjadi Rp 184,6 triliun. Total aset per 31 Desember 2020 naik sekitar 17% menjadi Rp 1.681 triliun (Rahardian, CNBC Indonesia, 2021).

Walaupun pandemi melanda di sepanjang tahun 2020, namun PT Bank Mega Tbk (MEGA) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 50,2% pada tahun 2020 menjadi Rp 3 triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp 2 triliun. Kenaikan laba bersih ini menggerakan laba per saham dasar menjadi Rp 432 per saham dari sebelumnya Rp 288 per saham. Pendapatan bunga bersih sebesar Rp 3,91 triliun, naik 9,2% dari sebelumnya Rp 3,58 triliun. Tahun 2020 perseroan sudah menyalurkan kredit sebesar Rp 48, 48 triliun, terkontraksi 8,54% dari periode tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 53,01 triliun. Dana pihak ketiga tumbuh 8,79% menjadi 79,18 triliun

dari sebelumnya Rp 72,79 triliun. NPL secara gross turun menjadi 1,39% dari tahun lalu Rp 2,46%. CAR perseroan 31,04% dengan rasio pinjaman terhadap simpanan atau LDR di level 60,04%. Hal tersebut membuat total aset bank mega naik menjadi 112,20 triliun dari sebelumnya Rp 100,80 triliun. Nilai tersebut terdiri atas liabilitas sebesar Rp 94,99 triliun dan ekuitas sebesar Rp 18,20 triliun (Syahrizal, CNBC Indonesia, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa laba perbankan di Indonesia tidak stabil, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan selama pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan tabel presentase pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 1. 1 Presentase Pertumbuhan Laba Bersih di 15 Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2018-2021

No	**Kode Perusahaan**	**Persentase Pertumbuhan Laba**			
		2018	**2019**	**2020**	**2021**
1	MEGA	23,0%	25,2%	50,2%	33,2%
2	BJBR	28,1%	0,8%	8,0%	19,4%
3	BBCA	10,9%	10,5%	-5,0%	15,8%
4	BBNI	9,6%	2,8%	-78,6%	230,5%
5	BBRI	11,6%	6,2%	-45,8%	64,8%
6	BBTN	-7,3%	-92,5%	665,7%	48,3%
7	BDMN	7,3%	3,3%	-74,3%	53,3%
8	BJTM	8,7%	9.2%	8,2%	2,3%
9	BMAS	2,2%	-15,9%	12,1%	19,7%
10	BMRI	20,6%	10,1%	-35,3%	66,0%
11	BNGA	16,9%	4,6%	-44,8%	103,8%
12	MCOR	80,1%	-12,1%	-36,7%	58,9%
13	BTPN	58,8%	40,6%	-33,0%	54,8%
14	PNBN	58,7%	9,8%	-10,7%	-41,8%
15	NISP	21,2%	11,4%	-28,5%	19,9%

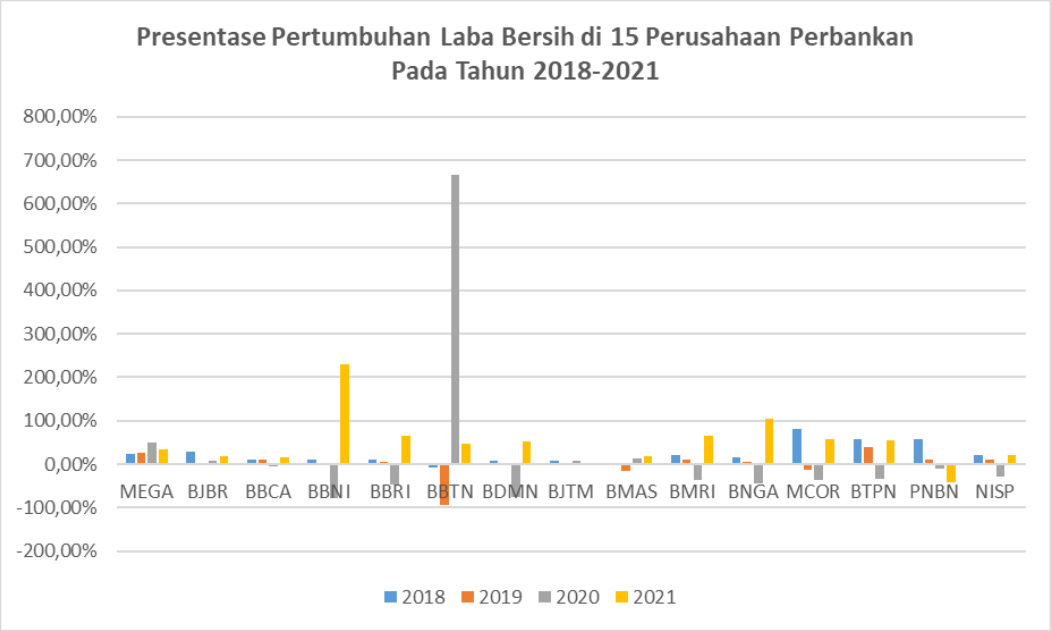

Gambar 1. 1 Presentase Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan di BEI 2018-2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa laba perusahaan perbankan disetiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan akibat pandemic Covid-19. Adanya perubahan kondisi tersebut maka perusahaan perbankan dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dimasa yang akan datang. Laba sangat penting bagi kelangsungan dan stabilitas industri perbankan dalam jangka panjang. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Menghitung dan memahami rasio keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami pertumbuhan laba (Febrianty & Divianto, 2017).

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Dewi et al., 2021). Hal ini lah yang membuat analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dinyatakan baik, yang menyiratkan bahwa pendapatan perusahaan akan meningkat seiring dengan pendapatannya. Analisis rasio keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan atau pemikiran tentang apa yang akan dicapai perusahaan dan bagaimana perusahaan akan menghadapi peluang di masa depan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran suatu kondisi keuangan dalam perusahaan (Girsang, 2019).

Menurut hasil penelitian Nasution dan Pertiwi (2021) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2020, menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba sektor perbankan tahun 2016-2020. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2020.

Penelitian yang dilakukan Tatas Ridho Nugroho (2018) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada pank go-publik di BEI, hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Interest Risk Ratio* (IRR)

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurwita (2018) tentang analisis pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba bank-bank umum pemerintah periode 2010-2015. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Beban Operasional terhadap Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018). Penelitian tersebut menggunalan 2 variabel independen untuk diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) . Penelitian tersebut menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sebagai objeknya, dengan 4 perusahaan perbankan sebagai sampel. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan sampel yang diteliti. Variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan untuk sampel yang diteliti sebanyak 15 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dari itu penulis memberikan judul penelitian yaitu **"ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN**

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah didapatkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini digarapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode selanjutnya. Informasi terkait rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sector perbankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh dapat terus naik pada setiap tahunnya.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini dapat membantu para investor untuk memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipercaya sebagai wadah menanamkan dana yang dimiliki untuk meraih keuntungan atau profit investasinya sehingga didapat keputusan yang tepat dengan menganalisis variabel yang bersangkutan.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini membantu akademisi sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di masa depan dengan menambahkan variabel lain yang ingin diuji dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai lembaga pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri atas tiga bab. Sehingga untuk memudahkan pembaca memahami apa yang dikemukakan dalam setiap bab penulisan, maka peneliti membagi sistematika penulisan ini kedalam bagian-bagian berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan pokok bahasan dari setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian sekaligus penjabaran teori-teori yang menjadi dasar pengembangan model penelitian dan pengembangan hipotesis. Kemudian membahas tentang literature review/penelitian terdahulu yang berisi tabel penelitian acuan, pengembangan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang harus diteliti dan kebenarannya perlu diuji secara empiris. Serta kerangka/model penelitian yang menggambarkan pengungkapan hubungan antar variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai bentuk penelitian yang digunakan. Kemudian dijelaskan metode penentuan obyek penelitian (populasi) dan metode menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang menguraikan *construct* sehingga menjadi variabel yang diukur dengan skala pengukuran yang digunakannya. Lalu terdapat pula uraian mengenai data yang digunakan dan jenisnya serta teknik pengumpulan data itu sendiri dan metode analisis data dalam pengujian hipotesis.

Dijabarkan juga analisis dan pembahasan dari hipotesis yang sudah dibuat dan terakhir adalah penutup proposal.